

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dilakukan secara empiris melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara mendalam, analisis isi, serta penelusuran data naratif berupa cerita, jurnal, dan angket terbuka (*open-ended questionnaire*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara *non-numerik* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil akhirnya disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan temuan penelitian secara mendalam dan menyeluruh.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan Langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori atau prasangka dan tidak dogmatis. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.²

Pendekatan fenomenologi memiliki sejumlah ciri khas, yaitu : 1) bersifat deskriptif, artinya analisis dan penafsiran dilakukan berdasarkan ungkapan responden apa adanya, menggunakan data berupa cerita atau pengalaman hidup (*lived experience*), bukan angka atau hasil kusioner. Peneliti wajib mengesampingkan prasangka pribadi melalui proses *epoche* agar tidak mempengaruhi makna yang disampaikan responden; 2) fenomenologi bersifat reduktif, yaitu berupaya menyingkapi makna yang muncul dari kesadaran dan pengalaman subjek penelitian secara kritis, sambil menjaga agar unsur subjektivitas peneliti tidak mengubah data; 3) penelitian fenomenologi berorientasi pada pencarian esensi, yakni berusaha menemukan hakikat terdalam dari pengalaman yang dialami responden secara utuh dan menyeluruh;

¹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, dkk. "*Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*", (CV. Bumi Maheswari, Jombang, 2020), h.15.

² Abd Hadi, asrori, dkk. "*Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*" (CV. Pena Persada, Banyumas, 2021), h.22.

4) fenomenologi memiliki keterarahan (*intentionality*), yakni meneliti sesuatu yang benar-benar dikenal melalui kesadaran, sehingga responden yang dipilih harus memiliki pengalaman nyata dan kaya informasi tentang fenomena yang dikaji; 5) fenomenologi menekankan keunikan manusia, karena setiap individu memiliki pengalaman, makna, dan cara memahami duni berbeda. Oleh sebab itu, metode ini dianggap mampu menggali dimensi pengalaman manusia mendalam, termasuk emosi, perasaan, dan proses berfikir yang sulit dijangkau oleh metode lainnya.³

Jadi berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada upaya memahami makna pengalaman hidup masyarakat secara mendalam. Penelitian kualitatif fenomenologi memiliki ciri utama yaitu bersifat empiris, deskriptif, dan non-numerik, dengan menekankan pada pemahaman terhadap perspektif, pengalaman, serta kesadaran individu terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali makna yang muncul dari pengalaman masyarakat. Pendekatan fenomenologi menuntut peneliti untuk menanggalkan prasangka (*epoche*) dan berusaha memahami fenomena sebagaimana diperspektifkan oleh responden. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan hakikat pengalaman dan makna moderasi beragama sebagaimana dialami oleh masyarakat Karanggayam secara mendalam, rasional, dan sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang kehadirannya mutlak diperlukan, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Sebagai pengamat partisipan, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga mendengarkan secara cermat hingga detail terkecil, sehingga mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam.⁴

³ Mohammad Wasil, Feny Rita Fiantika, dkk. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatera Barat, 2022), h.139.

⁴ Feny Rita Fiantika, Anita Maharani, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatera Barat, 2022), h.32.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau original. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir dilapangan sejak diijinkan untuk melakukannya, yaitu dengan mendatangi lokasi pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan. Peneliti akan tetap hadir dilokasi sampai peneliti memperoleh data yang diperlukan dan membuat kesimpulan. Jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data, penelitian akan diakhiri.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan sebuah penelitian di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Mengingat desa ini adalah tempat kelahiran dan lokasi di mana beliau juga salah satu pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II dan pengasuh Majelis Sabilu Taubah. Subjek dalam penelitian ini merupakan semua pihak yang terlibat, mulai dari perangkat desa, tim Majelis Sabilu Taubah dan serta beberapa masyarakat desa Karanggayam.

Tidak hanya itu masyarakat Desa Karanggayam, mereka banyak yang sudah menerapkan sikap moderasi terbukti dari sikap mereka yang menerima dengan baik jamaah non-muslim dan menjunjung tinggi kerukunan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti, PHBN dan PHBI. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk menciptakan hubungan harmonis di antar warga, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai acara keagamaan dan budaya. Alasan dipilihnya desa tersebut karena desa Karanggayam merupakan desa dimana berdirinya dan terlaksananya pengajian rutin Majelis Sabilu Taubah dan merupakan desa percontohan karena sudah menerapkan sikap moderasi antar umat beragama.

D. Sumber Data

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah, sehingga memerlukan data yang akurat dan relevan. Data tersebut dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, maupun artefak, bukan sekadar hasil perhitungan numerik. Pengumpulan data dilakukan setelah arah dan tujuan penelitian jelas, serta sumber data seperti informan atau partisipan telah diidentifikasi, dihubungi, dan memberikan persetujuan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan.⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Data ini didapatkan melalui observasi serta wawancara terhadap responden dan informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari perangkat desa, tim Majelis Sabilu Taubah dan serta beberapa warga desa Karanggayam

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Sumber data peneliti ini banyak berasal dari dokumen-dokumen dan catatan dari kepala desa Karanggayam. Peneliti akan melakukan observasi serta pengambilan dokumentasi sebagai penunjang data sekunder terkait dengan perspektif masyarakat Karanggayam tentang nilai moderasi beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung. Sehingga dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

⁵ Syahrial Hasibuan dkk., "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Makassar, Tahta Media Group, 2021), h.72.

⁶ Sugiyono "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RnD*" (Bandung, Alfabeta, 2013), h.225.

⁷ Syahrial Hasibuan dkk., "*Metode Penelitian Kualitatif*", h.5.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melihat perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama proses ini, peneliti mencatat secara langsung setiap hal yang diamati, baik melalui pendekatan terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti bisa ikut terlibat langsung sebagai peserta maupun hanya berperan sebagai pengamat.⁸ Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menemukan data mengenai pandangan masyarakat Karanggayam tentang nilai moderasi beragama pada materi pengajian Gus Iqdam di majelis Sabilu Taubah.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Seiring perkembangan teknologi, wawancara dapat dilakukan tidak hanya secara tatap muka, tetapi juga melalui media komunikasi seperti telepon, Zoom, WhatsApp, dan lainnya. Wawancara dapat bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, atau wawancara bebas, dan tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar kecil tentang masalah yang akan ditanyakan. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perspektif masyarakat Karanggayam tentang nilai moderasi beragama pada materi pengajian Gus Iqdam di Majelis Sabilu taubah. Wawancara ini akan dilakukan kepada perangkat desa, tim Majelis Sabilu Taubah, dan beberapa masyarakat desa Karanggayam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari bukti yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, catatan

⁸ Marinu Waruwu, dkk., “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”(Jurnal, Universitas Kristen Satya Wacana, 2023), h.2901.

⁹ Marinu Waruwu, dkk., “Pendekatan Penelitian Pendidikan...”, h.2901.

harian, surat kabar, majalah, maupun makalah. Selain itu, teknik ini juga dapat didukung dengan rekaman, gambar, foto, atau lukisan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen, menyeleksi data yang relevan dengan fokus masalah, serta menganalisis hasil dokumentasi kegiatan masyarakat dan majelis Sabilu Taubah guna menarik kesimpulan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menelusuri dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta data lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti, kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk memperkaya pemahaman tersebut, analisis dilanjutkan dengan pencarian makna dari data yang diperoleh.¹¹ Pengelolaan dan analisis data dilakukan untuk menggali serta mengidentifikasi pandangan masyarakat Karanggayam terkait nilai moderasi beragama dalam materi pengajian Gus Iqdam.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interkatif di lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.¹² Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menuliskan uraian singkat yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam

¹⁰ Marinu Waruwu, dkk., *“Pendekatan Penelitian Pendidikan...”,* h.2901.

¹¹ Ahmad Rijali, *‘Analisis Data Kualitatif’*(UIN Antasari, Banjarmasin, 2018), h.88.

¹² Ahmad Rijali, *‘Analisis Data Kualitatif’...*, h.91.

¹³ Ahmad Rijali, *‘Analisis Data Kualitatif’...*, h.94.

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan diawal, kemudian disesuaikan dengan data hasil temuan selama observasi di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai padanan dari konsep validitas dan reliabilitas, namun disesuaikan dengan tuntutan keilmuan, kriteria, serta paradigma yang digunakan. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya mengacu pada kriteria tertentu.¹⁵

Teknik triangulasi ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber informasi lain diluar data yang mengharuskan untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terbalik dengan data tersebut. Untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yakni :

1. Triangulasi data/sumber

Triangulasi sumber merupakan bentuk triangulasi pertama yang digunakan untuk menguji data dengan membandingkan informasi dari beberapa informan. Pengecekan dilakukan terhadap data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.¹⁶ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan beragam, serta mengurangi bias yang mungkin timbul dari satu sumber.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan survei. Pendekatan ini bertujuan untuk

¹⁴ Sirajuddin Saleh "*Analisis Data Kualitatif*" (Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), h.96.

¹⁵ Asbui M. Husnullil, Risnita, M Syahrani Jailani, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*" (Jurnal Genta Mulia, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024), h. 71.

¹⁶ Asbui M. Husnullil, dkk "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data...*", h.73.

memperoleh kebenaran informasi yang lebih terpercaya serta gambaran yang lebih menyeluruh mengenai suatu data atau fenomena.¹⁷

Penggunaan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi membantu memvalidasi hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing metode. Dengan membandingkan hasil dari ketiga metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan atau konsistensi dalam data yang dikumpulkan.

¹⁷ Asbui M. Husnullil, dkk "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data...*, h.74.